

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, begitu juga dengan Usaha Menengah.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bagian terpenting yang mencerminkan akan kemajuan kesejahteraan sebagian besar Negara berkembang. Pengembangan kegiatan Usaha Kecil dan Menengah dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Besarnya peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM), mengindikasikan bahwa UKM merupakan sektor usaha dominan dalam menyerap tenaga kerja, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Dalam kerangka wirausaha, modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Karenanya, modal meliputi benda fisik dan non fisik seperti uang, raga, pendidikan, pengalaman kerja, waktu, kesempatan, dan perbuatan/ sikap mental. Berkaitan dengan waktu, terdapat dua hal penting, yakni kesempatan dan efisiensi. Kejelian dan kecekatan dalam melihat kesempatan dan menggunakan momen yang tepat sangat menentukan keberhasilan. Bekerja dikatakan efisien jika dalam satu satuan waktu atau tenaga atau biaya menghasilkan makin banyak produk. Tingkat efisiensi dalam suatu bisnis umumnya diukur dengan nilai uang atau sesuatu yang dapat

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pasal 1.

memajukan bisnis usahanya.² Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.³

Jika modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak dikelola dengan tepat maka akan mengakibatkan dana sulit berputar sehingga tidak mampu memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Pengelolaan modal kerja tujuannya adalah untuk memperoleh modal kerja yang sesuai dan mampu mendukung perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat pendapatan yang telah ditargetkan. Jika persoalan permodalan dapat diatasi dengan baik maka secara otomatis mayoritas pelaku usaha mikro akan terhindar dari modal rentenir. Selain faktor modal, usaha mikro secara umum masih menghadapi berbagai kendala seperti tidak dapat memproduksi dengan kuantitas yang banyak karena peralatan yang digunakan masih sederhana, dan faktor yang lain.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan nomor 23, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasanya dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan (*fees*), bunga, deviden, *royalty*, dan sewa.⁴ Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Dengan adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan untuk meneruskan sebuah usaha. Pendapatan juga sering dijadikan tolok ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara. Pengelolaan modal kerja yang efisien akan mampu menghasilkan perputaran yang optimal bagi setiap komponennya sehingga mampu menghasilkan penjualan yang berdampak pada pendapatan serta keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.

² M. Ismal Yusanto & M. Karebet W., *Menggagas Bisnis Islami*, Gema Insani, Jakarta, 2002, Hal.,46

³ Siti Amarah, *Manajemen Keuangan*, Departemen Agama PPSB, STAIN Kudus, 2008, Hal.,45

⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba, Jakarta, 2004, Hal.,1

Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya.”

Apabila dikaitkan dengan manajemen secara umum, maka hadis tersebut menganjurkan pada umat Islam agar mengerjakan sesuatu dengan baik dan selalu ada peningkatan nilai dari jelek menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik. Manajemen adalah melakukan sesuatu agar lebih baik. Perbuatan yang baik dilandasi dengan niat atau rencana penuh kesungguhan dan tidak asal-asalan sehingga tidak bermanfaat.⁵ Jika diaplikasikan di perusahaan lebih khususnya pada manajemen modal kerja, maka dana yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan evaluasi dari sebelumnya sehingga bisa memperbaiki kekurangan sebelumnya.

Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik. Apabila manajer keuangan tidak dapat mengelola modal kerja perusahaan secara efisien, maka tidak akan ada gunanya untuk mempertimbangkan keberhasilan dalam jangka panjang. Karena keberhasilan jangka pendek merupakan prasyarat untuk tercapainya keberhasilan jangka panjang

Manajemen modal kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan “ tingkat modal kerja yang memuaskan”, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir (bangkrut).⁶ Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola dana yang digunakan dalam kegiatan

⁵ Ilfi Nur Diana, ^{Hadis}-*Hadis Ekonomi*, UIN Malang Press, 2008, Hal.,161-162

⁶Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan:Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, Hal.,200-201

operasional perusahaan secara tepat sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Suatu analisis modal kerja adalah penting, baik bagi analisis internal maupun bagi analisis eksternal, oleh karena ada hubungan yang erat antara modal kerja dan kegiatan sehari-hari perusahaan.⁷ Selama perusahaan itu masih dalam keadaan berjalan sebagai “*going concern*”, modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-hari. Proses pemutaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja. Lingkaran ini berbentuk bulat dan tidak ada awalnya maupun akhirnya selama perusahaan itu merupakan “*going concern*” atau masih berjalan. Akan tetapi dalam mengadakan analisis tentang sifat lingkaran itu dapat dimulai dengan kas: uang kas ditanam dalam persediaan dan berbagai alat dan jasa, di samping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembayaran dengan kas. Barang perusahaan dijual pada para pemberi baik dengan jalan tunai maupun kredit diterima kas. Jadi proses kas-persediaan-piutang-uang merupakan lingkaran modal kerja dan akan berputar terus menerus selama perusahaan itu berjalan. Pimpinan perusahaan harus menjaga supaya besarnya modal kerja itu tepat, tidak berlebihan dan tidak kurang dari semestinya, oleh karena baik terlalu banyak modal kerja maupun terlalu sedikit modal kerja dapat membawa perusahaan ke dalam berbagai kesulitan yang apabila tidak diatasi akan menyebabkan kegagalan perusahaan.

Fungsi modal kerja adalah sebagai berikut: Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai, dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang; Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara “*credit standing*” perusahaan, yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit; Modal kerja yang mencukupi

⁷ Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan keuangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, Hal.,90

memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi pemogokan banjir dan kebakaran; Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar; Memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindari kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.⁸

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tidak baik bagi perusahaan, seperti juga dengan kekurangan modal kerja, oleh karena berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaannya secara produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan relatif pendapatan yang kurang dan sering menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak/kurang produktif. Di samping itu kelebihan modal kerja dapat menyebabkan petugas-petugas perusahaan untuk menjadi kurang hati-hati dalam membayarkan berbagai biaya dan karena itu dapat menimbulkan *ineffisiensi* pemborosan dalam operasi perusahaan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Rizal Faturrohman, Sukoco MG.W, Endang N. P, dan Zahroh ZA (2015), tentang “Pengelolaan modal kerja usaha mikro untuk memperoleh profitabilitas (Studi pada UD. Warna jaya periode 2011- 2013)”. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa internal perusahaan yang dimiliki UD. Warna jaya kuat, karena modal kerja yang ada dikelola dengan baik dan teliti.

UMKM Donal Bebek yang beralamatkan di Dukuh Karangrowo RT 03 RW XV Desa Bulung Cangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, merupakan sebuah usaha yang menghasilkan produk berupa telur asin, pemilik usaha ini bernama Bapak rohmat tapi sering dipanggil Bapak Dul. Beliau sudah samapi saat ini memiliki kurang lebih 800 ekor bebek dan telur yang dihasilkan per hari kurang lebih 500 butir, setelah diolah menjadi telur asin

⁸ *Ibid*, Hal.,92

⁹ *Ibid*, Hal.,93

harga per butir dua ribu rupiah sehingga pendapatan per bulan sekitar Rp. 30.000.000. Seiring dengan persaingan yang semakin ketat dengan usaha sejenis, tidak mudah bagi UMKM Donal Bebek untuk mencapai tujuannya. Salah satunya kendala dalam masalah pengelolaan modal kerja yang berakibat pada fluktuasi tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan memilih judul “Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada UMKM Telur Asin “Donal Bebek) Di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus).

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini, maka peneliti ini hanya terfokus pada:

1. Mengetahui pengelolaan modal kerja pada UMKM “Donal Bebek” di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui kemampuan pengelolaan modal kerja secara efisien dalam meningkatkan pendapatan UMKM “Donal Bebek” di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dengan menyikapi dan mencermati latar belakang masalah, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan modal kerja usaha mikro pada UMKM Donal Bebek di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
2. Apakah pengelolan modal kerja yang efisien mampu meningkatkan pendapatan pada UMKM Donal Bebek di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengelolaan Modal Kerja pada UMKM “Donal Bebek” di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Untuk Mengetahui Kemampuan Pengelolaan Modal Kerja Secara Efisien Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM “Donal Bebek” di Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Disamping tujuan-tujuan tersebut di atas, penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik terhadap diri penulis pribadi lebih-lebih untuk umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi UMKM donal bebek agar dapat menggunakan modal kerja yang ada seefisien mungkin untuk peningkatan pendapatan.
 - b. Bagi pihak terkait
Dapat memberikan tambahan informasi dalam mempelajari pengelolaan modal kerja sehingga menghasilkan laba yang cukup maksimal.
2. Kegunaan Akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:
 - a. Bagi peneliti
Untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya mengenai pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan pendapatan.
 - b. Bagi pembaca
Untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan ini, agar dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, maka skripsi ini disusun sedemikian rupa secara sistematis. Untuk lebih memudahkan dan memahami skripsi ini, akan peneliti deskripsikan sistematika skripsi ini, sebagaimana berikut:

1. Bagian muka

Dalam bab ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan masalah-masalah yang erat kaitannya dengan skripsi ini, sekaligus sebagai dasar dan memberikan penjelasan mengenai skripsi ini yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tujuh subbab yaitu, pertama tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Kedua, tentang Modal Kerja. Ketiga, Pengelolaan Modal Kerja. Keempat, Pengelolaan Modal Kerja Dalam Islam. Kelima, Pendapatan, Keenam, Penelitian Terdahulu, Ketujuh Kerangka Pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Waktu Dan Lokasi Penelitian, Instrumen Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, Teknik Keabsahan Data Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat: Gambaran Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Dalam bagian akhir ini terdiri dari: daftar pustaka, daftar lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

